Vol. 3 No. 4 Edisi Agustus - Oktober 2026 E. ISSN. 3032-2472
Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

BUILDING CHARACTER AND SAFE SCHOOL ENVIRONMENT BY PREVENTING THE THREE MAJOR SINS OF EDUCATION AT SD N 045 MALINTANG

MEMBANGUN KARAKTER DAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG AMAN MELALUI PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN DI SD N 045 MALINTANG

Fitriani[1*], Heny Ramadayanti Nainggolan[2], Winda Safitri Nst[3], Salwa Fasyihe Hrp[4], Resky Putrina Hrp[5], Aisyah Yani Muktar Rangkuti[6], Naila Fitri[7], Imelda Yenita[8], Yusuf Halomoan Hrp[9], Gabby Maureen Pricilia[10]

[1*]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : fitrianiestrildae@gmail.com
[2]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : henyramadayanti04@gmail.com
[3]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : windasafitri1609@gmail.com
[4]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : salwaharahap27@gmail.com
[5]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : reskyputrina0@gmail.com
[6]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : aisyahyanimukhtar@gmail.com
[7]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : nailafitriray@gmail.com
[8]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : imeldayenita595@gmail.com
[9]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : yusufhalomoan138@gmail.com
[10]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Email : maureenaisyah20@gmail.com

*email koresponden: fitrianiestrildae@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/micjo.v3i4.3168

Abstract

The Three Great Sins of Education refer to bullying, sexual violence, and intolerance. These three are considered reprehensible acts that can damage the educational ecosystem, harm students, and hinder the achievement of character-building and civilized educational goals. Strengthening Student Character is the process of fostering positive values, attitudes, and behaviors in students so that they have integrity, responsibility, and respect for themselves and others. A Humanistic and Dignified School Environment means a school condition that upholds human values, respects diversity, rejects violence, and fosters a culture of mutual respect, so that the school becomes a safe, comfortable, and worthy place for learning.

Keywords : Intolerance, Sexual Violence, Character Building, Bullying, The Three Major Sins of Education.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya Tiga Dosa Besar Dunia Pendidikan merujuk pada perundungan (bullying), kekerasan seksual, dan intoleransi. Ketiga hal tersebut dianggap sebagai perbuatan tercela yang dapat merusak ekosistem pendidikan, merugikan peserta didik, dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang berkarakter dan beradab. Penguatan Karakter Siswa adalah proses pembinaan nilai, sikap, dan perilaku positif pada peserta didik agar memiliki integritas, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain. Lingkungan Sekolah Humanis dan Bermartabat bermakna suatu kondisi sekolah yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menghargai keberagaman, menolak kekerasan, serta menumbuhkan budaya saling menghormati, sehingga sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan layak untuk belajar.

Kata Kunci : Intoleransi, Kekerasan Seksual, Penguatan Karakter, Perundungan, Tiga Dosa Besar Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan seharusnya menjadi ruang yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara utuh, baik secara intelektual maupun emosional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, marak terjadi kasus-kasus yang bertolak belakang dengan nilai-nilai pendidikan, seperti kekerasan seksual, perundungan (bullying), dan intoleransi. Tiga hal ini dikenal sebagai "tiga dosa besar pendidikan" dan menjadi perhatian serius Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ketiga masalah ini bukan hanya merusak suasana belajar, tetapi juga mengancam pembentukan karakter generasi muda Indonesia.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat anak-anak belajar, bermain, dan mengembangkan sikap yang baik. Selain belajar membaca, menulis, dan berhitung, siswa juga perlu belajar tentang sopan santun, kejujuran, saling menghargai, dan peduli terhadap teman. Nilai-nilai tersebut sangat penting agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya perundungan (buliyying), kekerasan, dan tindakan yang tidak baik terhadap teman. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami mana perilaku yang benar dan mana yang salah. Dengan demikian siswa akan terbiasa saling menghormati, menjaga perasaan teman, serta menciptakan lingkungan sekolah aman, nyaman, dan menyenangkan bagi warga sekolah.

Kegiatan sosialisasi yang dirancang dalam Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD N 045 Malintang terhadap isu-isu kekerasan dalam pendidikan serta membangun semangat anti kekerasan di lingkungan sekolah. Melalui metode yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi terbuka, simulasi kasus, dan pemutaran video edukatif, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori, tetapi juga dilatih untuk bersikap dan bertindak secara bijak dalam menghadapi situasi nyata. Guru dan tenaga pendidik juga dilibatkan sebagai mitra aktif dalam proses ini.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang lebih humanis, inklusif, dan bermartabat. Sosialisasi ini bukan hanya menjadi program jangka pendek, tetapi sebagai awal dari gerakan berkelanjutan dalam menciptakan sekolah yang aman bagi semua. Penguatan karakter melalui edukasi ini menjadi fondasi penting untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

2. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Tiga Dosa Besar Dunia Pendidikan dilaksanakan pada:

a. Hari/Tanggal : Selasa, 04 Agustus 2026

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

b. Waktu : Pukul 10.30 – 12.00 WIB
c. Tempat : Ruang Kelas VI A&B, SD N 045 Malintang.

2. Sasaran Kegiatan

Siswa kelas VI A&B SD N 045 Malintang sebagai peserta utama sosialisasi. Guru pendamping dan pihak sekolah sebagai mitra dalam mendukung keberlanjutan program.

3. Metode Pelaksanaan

Agar kegiatan berjalan efektif, metode yang digunakan adalah:

a. Ceramah Interaktif

Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif, tidak hanya satu arah, melainkan diselingi dengan pertanyaan dan diskusi ringan agar siswa lebih terlibat.

b. Diskusi Kelompok

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas kasus sederhana tentang perundungan, intoleransi, atau kekerasan seksual. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Studi Kasus dan Role Pla

Beberapa contoh kasus nyata atau simulasi diperlihatkan kepada siswa. Misalnya, adegan perundungan di sekolah. Siswa kemudian diminta menanggapi bagaimana seharusnya bersikap.

d. Refleksi Individu

Siswa diajak untuk merenungkan kembali perilaku sehari-hari yang mungkin tanpa sadar termasuk dalam kategori tiga dosa pendidikan.

e. Komitmen Bersama (Deklarasi)

Di akhir kegiatan, siswa membuat komitmen tertulis maupun lisan untuk menolak segala bentuk kekerasan, perundungan, dan intoleransi di sekolah.

4. Langkah-langkah Kegiatan

a. Tahap Persiapan

- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait teknis kegiatan, jumlah peserta, serta sarana yang diperlukan.
- Menyusun modul/materi sosialisasi yang relevan, termasuk definisi, contoh, dampak, dan cara pencegahan tiga dosa pendidikan.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa spanduk, slide presentasi, video singkat, poster, dan lembar komitmen siswa.
- Membentuk tim pelaksana kegiatan (narasumber, moderator, dokumentasi, dan fasilitator kelompok).

b. Tahap Pelaksanaan

- Pembukaan
  - ✓ Sambutan oleh perwakilan sekolah dan tim PKM.
  - ✓ Menjelaskan tujuan kegiatan kepada peserta.
- Penyampaian Materi
  - ✓ Menjelaskan konsep tiga dosa besar pendidikan (kekerasan seksual, perundungan, intoleransi).
  - ✓ Memberikan pemahaman tentang dampak buruknya terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah.
- Diskusi dan Studi Kasus
  - ✓ Membagi siswa ke dalam kelompok kecil.
  - ✓ Memberikan kasus perundungan atau intoleransi untuk dianalisis.
  - ✓ Setiap kelompok mempresentasikan solusi yang menurut mereka tepat.
- Role Play (Simulasi)

Beberapa siswa diminta memerankan situasi bullying atau intoleransi. Siswa lain diminta memberikan respon yang tepat, misalnya menolak ikut serta, melaporkan, atau menenangkan korban.

- Refleksi dan Tanya Jawab

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

Memberi ruang kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau pengalaman pribadi. Moderator menghubungkan refleksi tersebut dengan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan.

- Deklarasi Komitmen

Siswa bersama-sama membaca atau menandatangani pernyataan sikap menolak tiga dosa besar pendidikan. Deklarasi ditempel di kelas sebagai pengingat bersama.

5. Tahap Penutup dan Evaluasi

Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan PKM sosialisasi pencegahan tiga dosa besar dunia pendidikan di SD N 045 Malintang, dilakukan penyimpulan materi utama yang telah disampaikan kepada siswa. Penyampaian kesimpulan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami inti dari sosialisasi, yakni pentingnya mencegah dan menghindari segala bentuk kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi di lingkungan sekolah. Setelah itu, dilakukan evaluasi singkat melalui pertanyaan maupun kuis lisan yang diberikan secara interaktif untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur penyerapan informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun komunikasi dua arah yang lebih aktif antara pemateri dan siswa.

Sebagai tindak lanjut, tim PKM juga memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah untuk memperkuat upaya pencegahan, misalnya dengan membentuk duta anti-bullying di kalangan siswa, memperkuat sistem pengawasan dan pendampingan bersama guru, serta merancang program rutin yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan sistem keberlanjutan sehingga nilai-nilai yang diperoleh siswa tidak berhenti hanya pada kegiatan sosialisasi, melainkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain itu, seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto maupun catatan hasil diskusi yang berlangsung selama sosialisasi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan evaluasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga menghadirkan dampak nyata melalui evaluasi, tindak lanjut, serta bukti kegiatan yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan program sekolah menuju lingkungan yang lebih humanis, aman, dan bermartabat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Tiga Dosa Besar Dunia Pendidikan dilaksanakan di kelas VI A&B SD N 045 Malintang dengan jumlah peserta 40 siswa. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang kondusif, komunikatif, dan penuh semangat.



Gambar 1; Dokumentasi dengan dan siswi kelas VI.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Sejak awal kegiatan, siswa kelas VI A&B menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka menyimak pemaparan materi serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan pengalaman pribadi mereka terkait perundungan maupun sikap intoleransi yang pernah mereka saksikan di lingkungan sekolah.

2. Pemahaman terhadap Tiga Dosa Besar Pendidikan

Melalui pemaparan materi, siswa memahami bahwa tiga dosa besar pendidikan meliputi:

a. Kekerasan seksual, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun non-verbal.
b. Perundungan (bullying), yang mencakup ejekan, pengucilan, maupun kekerasan fisik.
c. Intoleransi, berupa sikap diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, gender, maupun latar belakang sosial.



Gambar 2 : Penyampaian Materi oleh Mahasiswa KKN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, sebagian siswa belum sepenuhnya memahami batasan antara bercanda dengan tindakan perundungan, serta dampak serius yang ditimbulkan oleh kekerasan verbal maupun sikap intoleransi. Setelah sosialisasi, mereka mampu membedakan secara jelas serta menyadari konsekuensi dari perilaku tersebut.

3. Penguatan Nilai Karakter

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, saling menghargai, dan rasa tanggung jawab. Melalui simulasi/role play, siswa dilatih untuk merespon situasi ketika menghadapi perundungan atau sikap diskriminatif, misalnya dengan cara melaporkan, menolong korban, atau menolak ajakan melakukan bullying. Pada akhir kegiatan, siswa kelas VI A&B menyusun deklarasi sikap berupa pernyataan bersama untuk menolak kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi di lingkungan sekolah. Deklarasi ini menjadi simbol komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan bermartabat.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com



Gambar 3; Diskusi dan tanya jawab oleh siswa.



Gambar 4; Simulasi Role play oleh siswa.

4. Dampak dan Respon Positif

Setelah kegiatan, sebagian besar siswa menyampaikan respon positif. Mereka merasa lebih percaya diri untuk menolak perilaku yang merugikan orang lain, lebih peduli terhadap kondisi teman sebaya, dan bertekad untuk menjadikan kelas sebagai ruang yang bebas dari kekerasan maupun diskriminasi. Guru pendamping juga memberikan tanggapan positif dengan menyatakan bahwa kegiatan PKM ini relevan dengan kebutuhan sekolah dan dapat membantu dalam penguatan karakter siswa.

Dari hasil pelaksanaan PKM ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berhasil mencapai tujuan, yaitu:

a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang tiga dosa besar dunia pendidikan.
b. Membentuk kesadaran kritis siswa dalam menolak segala bentuk kekerasan, perundungan, dan intoleransi.
c. Mendorong terciptanya iklim sekolah yang humanis, inklusif, dan bermartabat.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com



Gambar 5; Komitmen bersama menyuarakan anti Buliyying oleh siswa.

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com



Gambar 6; Dokumentasi bersama Guru dan Mahasiswa KKN.

Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Tiga Dosa Besar Dunia Pendidikan sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa Menuju Lingkungan Sekolah yang Humanis dan Bermartabat di SD N 045 Malintang merupakan sebuah langkah strategis dalam menjawab tantangan dunia pendidikan saat ini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menegaskan bahwa tiga dosa besar pendidikan, yaitu kekerasan seksual, perundungan (bullying), dan intoleransi, merupakan ancaman serius yang dapat merusak iklim belajar serta perkembangan karakter peserta didik.

1. Urgensi Pencegahan Tiga Dosa Pendidikan

Sekolah seharusnya menjadi ruang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang. Namun pada kenyataannya, masih sering ditemukan praktik-praktik kekerasan, baik fisik maupun verbal, kasus bullying antar siswa, serta sikap intoleransi yang dapat mengakibatkan trauma dan menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya sosialisasi ini, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai bahaya tiga dosa besar pendidikan serta bagaimana cara mencegahnya. Hal ini selaras dengan misi pendidikan nasional dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional, dan moral.

2. Keterkaitan dengan Penguatan Karakter

Penguatan pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya mencegah tiga dosa pendidikan. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, tanggung jawab, keadilan, dan saling menghargai ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan sosialisasi. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman sehari-hari serta membangun komitmen untuk menjaga perilaku mereka. Dengan demikian, pencegahan tiga dosa besar pendidikan dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan sekolah.

3. Peran Sosialisasi dalam Membangun Kesadaran Siswa

Sosialisasi yang dilakukan di kelas VI A&B SD N 045 Malintang menjadi wadah penting bagi siswa untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai isu-isu sensitif seperti kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi. Banyak siswa yang sebelumnya belum memahami perbedaan antara

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

sekadar bercanda dengan tindakan yang masuk kategori bullying. Melalui diskusi interaktif dan contoh-contoh nyata, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menyadari bahwa tindakan-tindakan yang sering dianggap remeh bisa berdampak besar bagi korban. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa.

4. Implikasi terhadap Lingkungan Sekolah

Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat menciptakan iklim sekolah yang humanis dan bermartabat. Humanis berarti lingkungan sekolah menempatkan manusia sebagai pusat, menghargai harkat dan martabat setiap individu tanpa diskriminasi. Bermartabat berarti sekolah menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan sopan santun. Dengan meningkatnya kesadaran siswa, maka angka kasus kekerasan, bullying, maupun intoleransi di sekolah dapat ditekan. Lebih jauh, kegiatan ini dapat menjadi titik awal lahirnya budaya sekolah yang peduli, inklusif, dan saling menghormati.

5. Keterlibatan Guru dan Pihak Sekolah

Selain siswa, peran guru dan pihak sekolah sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang harus mencerminkan nilai anti-kekerasan, anti-bullying, dan anti-intoleransi. Pihak sekolah juga dapat menjadikan hasil sosialisasi ini sebagai dasar untuk menyusun kebijakan atau program sekolah, seperti pembentukan tim pendamping siswa, duta anti-bullying, atau penyusunan kode etik bersama siswa. Dengan demikian, hasil PKM tidak hanya berhenti pada sosialisasi, tetapi berkembang menjadi gerakan bersama di lingkungan sekolah

6. Dampak Jangka Panjang

Jika dilaksanakan secara berkelanjutan, kegiatan seperti ini akan berdampak pada terbentuknya generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menolak segala bentuk kekerasan dan diskriminasi, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan kata lain, pencegahan tiga dosa besar pendidikan tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman, tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang berkarakter kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa Sosialisasi Pencegahan Tiga Dosa Besar Dunia Pendidikan sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa Menuju Lingkungan Sekolah yang Humanis dan Bermartabat di SD N 045 Malintang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta. Sosialisasi ini menitikberatkan pada tiga isu krusial dalam dunia pendidikan yang menjadi perhatian serius Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu kekerasan seksual, perundungan (bullying), dan intoleransi. Ketiga dosa besar ini dinilai sangat berbahaya karena dapat merusak proses pendidikan, menghambat perkembangan peserta didik, serta mencederai nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang harus dijunjung tinggi di sekolah.

Melalui kegiatan sosialisasi, siswa kelas VI A&B di diperkenalkan pada konsep dasar pencegahan tiga dosa besar tersebut, dampak negatif yang ditimbulkan, serta langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kolektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pengembangan karakter. Interaksi yang terjalin dalam bentuk diskusi, tanya jawab, serta evaluasi sederhana menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai yang disampaikan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari di sekolah.

Selain itu, kegiatan ini turut memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dengan adanya rekomendasi tindak lanjut, seperti pembentukan duta anti-bullying, penguatan pengawasan bersama guru, serta penyusunan program rutin tentang penguatan pendidikan karakter. Upaya ini diharapkan mampu melahirkan budaya sekolah yang lebih humanis, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi martabat setiap individu. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan hasil diskusi menjadi

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo
Email: admin@jurnalcenter.com

bukti nyata terlaksananya PKM ini sekaligus bahan evaluasi bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat disimpulkan sebagai langkah strategis untuk memperkuat kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan, perundungan, dan intoleransi. Sosialisasi ini juga menjadi sarana penguatan pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dengan adanya keberlanjutan dan komitmen dari pihak sekolah, guru, dan siswa, maka cita-cita mewujudkan lingkungan sekolah yang humanis dan bermartabat dapat tercapai, sekaligus mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berintegritas.

5. DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. (2021). *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual, Perundungan, dan Intoleransi di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kemendikbudristek. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulfemi, W. B. (2019). Penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 123–135.